

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya tempat pariwisata dan peningkatan jumlah penduduk yang semakin pesat, membuat Kota Batu menjadi salah satu kota paling sibuk saat ini, terutama disektor transportasi dan lalu lintas. Secara astronomis Kota Batu terletak pada posisi 112° 17'10,90'' - 122°57'11'' Bujur timur dan 7°44'55,11''- 8°26'35,45'' Lintang Selatan, serta memiliki batas administratif wilayah sebelah utara meliputi Kecamatan Prigen, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan. Sebelah Timur meliputi Kecamatan Karang Ploso dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Untuk Sebelah Selatan meliputi Kecamatan Dau dan Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Serta untuk Sebelah Barat meliputi Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Hal ini yang menyebabkan Kota Batu menjadi salah satu tujuan tempat wisata, karena letaknya yang sangat strategis dan mengalami peningkatan jumlah volume lalu lintas yang pesat. Faktor utama peningkatan jumlah kendaraan di Kota Batu adalah para wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Peningkatan jumlah kendaraan sangat besar sekali terutama dihari – hari libur dan akhir pekan. Hampir diseluruh jalan arteri di Kota Batu mengalami peningkatan volume lalu lintas, bahkan mengalami kemacetan terutama didaerah sekitar tempat wisata. Banyaknya tempat wisata di Kota Batu dan letak yang saling berdekatan antara tempat wisata satu dengan yang lain membuat para pengunjung atau wisatawan enggan untuk menggunakan kendaraan bermotor untuk menuju tempat wisata lainnya. Para wisatawan lebih memilih berjalan kaki untuk menghindari kemacetan dan ramainya lalu lintas.

Pejalan kaki merupakan salah satu aspek terpenting yang harus menjadi perhatian pemerintah, sehingga hak-hak dan kewajiban pejalan kaki pun diatur di dalam Undang-Undang terutama keselamatan, keamanan dan kenyamanan, sebagaimana yang dimaksud di dalam UU No 22 Tahun 2009 tentang Lalu

Lintas dan Angkutan Jalan, pada pasal 131 yang menyatakan bahwa: *“Pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung berupa trotoar, tempat penyeberangan dan fasilitas lain, pejalan kaki berhak mendapatkan prioritas pada saat menyeberang jalan di tempat penyeberangan, dan dalam hal belum tersedia fasilitas sebagaimana dimaksud tadi pejalan kaki berhak menyeberang di tempat yang dipilih dengan memperhatikan dirinya.”* Dalam perencanaan transportasi, salah satu unsur lalu lintas yang perlu mendapat perhatian serius adalah pejalan kaki (pedestrian). Prasarana bagi pejalan kaki yang memenuhi keamanan, keselamatan, kenyamanan, dan mampu memperkecil tundaan ataupun kecelakaan lalu lintas saat menyeberang sangat membutuhkan fasilitas pendukung, seperti jembatan penyeberangan orang yang dapat membantu pergerakan pejalan kaki. Namun, dalam kenyataan di lapangan menunjukan bahwa masih banyak pejalan kaki pada saat akan menyeberang jalan sama sekali tidak memperhatikan keselamatan dirinya, padahal fasilitas jembatan penyeberangan tersedia bagi pejalan kaki yang akan menyeberang jalan dengan aman. Berdasarkan buku standar tata cara perencanaan fasilitas pejalan kaki di kawasan perkotaan bahwa, fasilitas pejalan kaki dapat ditempatkan disepanjang jalan atau pada suatu kawasan yang akan mengakibatkan pertumbuhan pejalan kaki dan biasanya diikuti oleh peningkatan arus lalu lintas serta memenuhi ketentuan-ketentuan untuk pengadaan fasilitas bagi pejalan kaki. Tempat-tempat yang memenuhi ketentuan pengadaan fasilitas pejalan kaki salah satunya adalah tempat pariwisata. Untuk jembatan penyeberangan orang (JPO) yang berada di Jl. Ir. Soekarno Beji Kota Wisata Batu ini jika ditinjau dari ketentuan tata cara perencanaan JPO sebenarnya telah memenuhi ketentuan yang telah ada terutama jika ditinjau dari dimensi JPO yang meliputi :

1. Lebar jembatan = 217 cm
2. Panjang jembatan = 43 m
3. Panjang Jalur pejalan kaki = 150 m

Jika dilihat dari poin 1-3, yang menjadi permasalahan adalah di nomor 3. Karena untuk melintasi JPO pengguna JPO harus jalan terlebih dahulu dari

pintu keluar dengan melintasi jalur pejalan kaki sejauh kurang lebih 150 m. Hal ini yang menjadi salah satu penyebab kurang berminatnya pengguna JPO, karena akan sangat beresiko terhadap pengguna JPO yang menyandang disabilitas dan manula, maka dari itu wisatawan lebih memilih menyeberang menggunakan kendaraan bermotor atau mobil dibandingkan berjalan kaki melintasi JPO. Selain hal itu minimnya penggunaan JPO dikarenakan telah dibangun tempat parkir yang sangat luas didalam area Jawa Timur Park 3 yang sebelumnya tempat parkir terletak di depan Jawa Timur Park 3 yang saat ini beralih fungsi menjadi tempat wisata baru yaitu Wisata Edukasi Susu Batu. Hal ini yang mengakibatkan kurang efektifnya kinerja JPO tersebut. Survei dilakukan sebanyak dua kali yang pertama pada tanggal 17 mei 2019 pada pukul 14.00-16.00 dan survei yang kedua pada tanggal 25 mei 2019 pada pukul 12.00-15.00. Dari survei pertama didapat dimensi dan jarak JPO serta mengamati jumlah pengguna JPO. Pada hari biasa (senin – jumat) jarang ditemui masyarakat yang menggunakan JPO. Pada survei kedua bertujuan untuk mengamati jumlah pengguna JPO di hari *week end*, untuk survei kedua ini didapatkan ada 19 orang pengguna JPO, Waktu tersebut dipilih karena pada jam tersebut dan hari tersebut Jawa Timur Park 3 mengalami peningkatan aktivitas pariwisata. Jumlah pengunjung kedua tempat wisata pada waktu tersebut sangat ramai dan parkir kedua tempat wisata tersebut juga penuh baik parkir motor, mobil, bus dan minibus. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah pengunjung yang menggunakan JPO.

Pelanggaran terhadap peraturan perundang – undangan tentang jalur pejalan kaki menimbulkan konsekuensi, dimana pejalan kaki yang menyeberang sembarangan akan dikenakan sanksi berupa tilang, namun pada kenyataanya konsekuensi ini tidak berlaku bagi pejalan kaki yang menyeberang di sembarang tempat. Dengan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap kinerja jembatan penyeberangan orang (JPO) yang ada di Kota Batu, terutama di depan Jatim Park 3 yang berlokasi di Jl. Ir. Soekarno Beji Kota Wisata Batu Kabupaten Malang berdasarkan preferensi pengguna. Diharapkan dengan adanya jembatan penyeberangan orang (JPO) mampu mengurangi

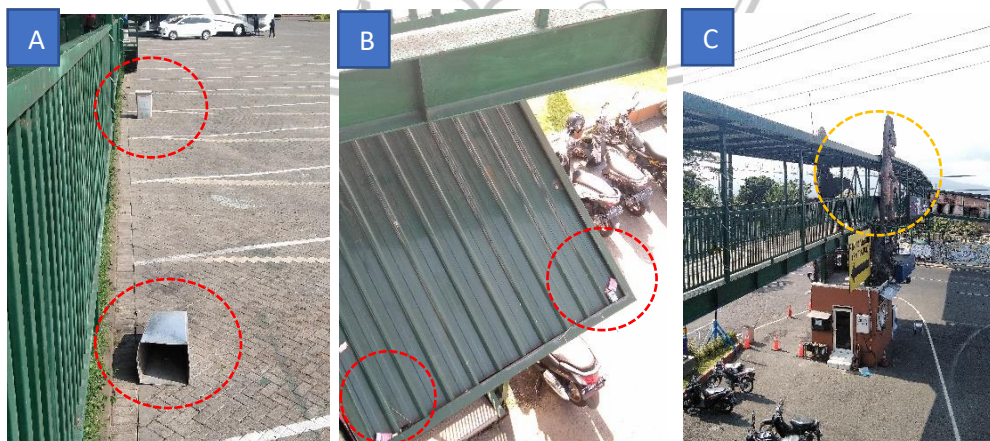
angka kecelakaan lalu lintas dan mengurangi angka kemacetan lalu lintas. Selain itu jembatan penyeberangan orang juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, karena dari JPO wisatawan dapat berjalan sembari menikmati pemandangan sekitar melalui JPO. Berdasarkan latar belakang tersebut, pada Tugas Akhir ini akan dibahas :

“ EVALUASI KINERJA JEMBATAN PENYEBERANGAN ORANG (JPO) BERDASARKAN PREFERENSI PENGGUNA (STUDI KASUS JPO DI JL. Ir. SOEKARNO BEJI KOTA WISATA BATU)”

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan studi yang penulis ajukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tempat sampah sulit untuk dijangkau, sehingga pengguna sering membuang sampah didalam JPO. (gambar 1.1 A dan B)
2. Kurangnya aksesoris/miniatur yang menunjukkan identitas tempat wisata tersebut (gambar 1.1 C)
3. Jarak dari pintu masuk/keluar tempat wisata menuju jalur pejalan kaki sepanjang 50 m (gambar 1.1 C)
4. Tidak terdapat penutup samping JPO yang membuat pengguna terkena air hujan saat musim hujan tiba. (gambar 1.1 D)





Gambar 1.1 Permasalahan di lokasi studi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah yang digunakan antara lain :

1. Bagaimana kinerja JPO di Jl. Ir. Soekarno Beji Kota Wisata Batu ditinjau dari segi kenyamanan?
2. Bagaimana kinerja JPO di Jl. Ir. Soekarno Beji Kota Wisata Batu ditinjau dari segi konektivitas antara dua lokasi (Jawa Timur Park 3 dan Wisata Edukasi Susu Batu)?
3. Bagaimana prioritas perbaikan kinerja JPO dari segi kenyamanan dan segi konektivitas?

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari studi yang terlalu meluas, serta untuk mempermudah penyelesaian masalah, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak menghitung struktur dari jembatan penyeberangan orang (JPO)?
2. Data yang diamati antara lain data volume penyeberang menggunakan JPO dan data geometrik JPO.
3. Penilaian Kinerja dari segi kenyamanan dan konektivitas.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

• Maksud

Sebagai usulan penanganan permasalahan yang ada berkaitan dengan kebijakan pemerintah dan disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat serta kesadaran pengguna fasilitas pejalan kaki terutama jembatan penyeberangan orang.

• Tujuan

1. Mengetahui kinerja jembatan penyeberangan orang (JPO) di Jl. Ir. Soekarno Beji Kota Wisata Batu ditinjau dari segi kenyamanan.
2. Mengetahui kinerja jembatan penyeberangan orang (JPO) di Jl. Ir. Soekarno Beji Kota Wisata Batu ditinjau dari segi konektivitas antara dua lokasi (Jawa Timur Park 3 dan Wisata Edukasi Susu Batu)?
3. Mengetahui prioritas perbaikan kinerja JPO dari segi kenyamanan dan segi konektivitas

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kajian tentang ilmu teknik sipil yang berkaitan dengan informasi ketepatan perencanaan JPO dan efektivitas kinerja jembatan penyeberangan orang (JPO) di Jl. Ir. Soekarno Beji Kota Wisata Batu, serta memberikan masukan kepada pihak terkait untuk dapat mengevaluasi kinerja JPO agar dapat memuaskan pengguna JPO di Kota Wisata Batu.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi Akademik, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan ilmu teknik sipil, dan dapat berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap studi kinerja jembatan penyeberangan orang (JPO)
 - b. Bagi Pemerintah Kota Wisata Batu, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pemerintah khususnya bagi pemerintah Kota Wisata Batu untuk pengadaan atau pembangunan

jembatan penyeberangan orang (JPO) di Kota Wisata Batu untuk kedepannya.

- c. Bagi Masyarakat, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat di sekitaran JPO di Jl. Ir. Soekarno Beji Kota Wisata Batu dan para wisatawan yang datang ke Jawa Timur Park 3 dan Wisata Susu Edukasi Batu akan pentingnya manfaat dan fungsi dari (JPO) tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan skripsi ini terdiri dari lima bab yakni bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, penutup.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup wilayah studi, ruang lingkup materi, manfaat penelitian, dan batasan masalah dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori – teori yang mendukung dalam penelitian, antara lain terkait jembatan penyeberangan orang, jalur pejalan kaki, pejalan kaki, fasilitas pejalan kaki, kenyamanan pejalan kaki, metode *Importance Performance Analysis* (IPA), dan penelitian/literatur terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sistematika penelitian, metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan waktu survei, data – data survei, penentuan sampel dan variabel, metode pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan dan model survei.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah/lokasi studi, kinerja JPO yang berupa tingkat kenyamanan dan tingkat konektivitas dan metode analisis menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA), serta pembahasan dan langkah perbaikan setelah menganalisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa data yang telah dilakukan, serta saran bagi pemerintah, akademisi, dan masyarakat terkait dengan tingkat kenyamanan dan konektivitas kinerja jembatan penyeberangan orang yang ada di Jl. Ir Soekarno Beji Kota Wisata Batu.

